

PERAN EDUKASI DAN PROMOSI TENUN LENY BUMPAK SEBAGAI DAYA TARIK BUDAYA PROVINSI BENGKULU

THE ROLE OF EDUCATION AND PROMOTION OF LENY BUMPAK WEAVING AS A CULTURAL ATTRACTION OF BENGKULU PROVINCE

Okta Febriansyah¹, Nada Wafika Lestari^{1*}, Khozin Zaki¹, Yetti Afrida Indra¹

¹⁾ Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu

*Email korespondensi: nadawafika28@gmail.com

Abstract

Leny Bumpak Weaving is one of the unique cultural heritages of Bengkulu Province which has historical, aesthetic, and economic value. Unfortunately, its popularity and use as a cultural attraction can still be considered low. This study aims to analyze the role of education and promotion of Leny Bumpak Weaving as a cultural attraction in Bengkulu Province. The methods used are participatory, educational, and collaborative approaches involving craftsmen, collaboration centers, the younger generation, and the wider community. The findings of this study indicate that Leny Bumpak Weaving has an important role in preserving local culture and developing cultural tourism in Bengkulu Province. Recommendations provided include improving digital-based promotional strategies and collaboration with tourism industry players. This study is expected to be a foundation for the development of Leny Bumpak Weaving as a cultural symbol and leading tourist attraction in Bengkulu.

Keywords: *Leny Bumpak Weaving, Cultural Education, Digital Promotion*

Abstrak

Tenun Leny Bumpak adalah salah satu warisan budaya khas dari Provinsi Bengkulu yang memiliki nilai sejarah, keindahan, dan ekonomi. Sayangnya, ketenarannya serta penggunaannya sebagai daya tarik budaya masih dapat dianggap rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi dan promosi Tenun Leny Bumpak sebagai daya tarik budaya di Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, edukasi, dan kolaborasi yang melibatkan para pengrajin, pusat kolaborasi, generasi muda, dan masyarakat luas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tenun Leny Bumpak memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal serta mengembangkan pariwisata budaya di Provinsi Bengkulu. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan strategi promosi yang berbasis digital dan kerja sama dengan pelaku industri pariwisata. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan bagi pengembangan Tenun Leny Bumpak sebagai simbol budaya dan objek wisata unggulan di Bengkulu.

Kata kunci: Tenun Leny Bumpak, Edukasi Budaya, Promosi Digital



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 29 Mei 2025; Disetujui: 07 Juni 2025; Terbit: 07 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pengembangan dunia pariwisata adalah bagian dari suatu strategi untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi nyata wilayah setempat. Hal ini bertujuan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi masyarakat lokal di sekitar objek wisata, pengunjung, serta pemerintah daerah (Amar et al., 2022). Indonesia memiliki beragam warisan budaya yang adalah kebanggaan bangsa dan rakyat. Salah satunya adalah kain tenun, yang merupakan warisan budaya Bengkulu, khususnya Tenun Bumpak. Tenun merupakan kerajinan yang menghasilkan kain dari benang seperti kapas dan sutra, yang dibuat melalui proses menjalin pakan pada lungsin. Berbagai jenis tenunan tradisional Indonesia berasal dari banyak daerah, dengan setiap tenunan terinspirasi oleh budaya, tradisi, adat, dan kehidupan sehari-hari setempat. Oleh karena itu, pola dan warna tenunan di tiap daerah dapat memiliki motif yang serupa (Kevin et al., 2019).

Di tengah kilau budaya tradisional, Tenun Bumpak yang ada di Kabupaten Seluma lebih dari sekadar kain; ia merupakan simbol dari nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang sudah ada sejak lama (Marzuki, 2024), menjadikannya penanda khas yang tak terlupakan. Tenun Bumpak adalah kain khas suku Serawai yang sering digunakan dalam upacara pernikahan. Namun, keberadaannya kini sudah sangat langka, bahkan terancam punah. Salah satu merk yang masih memproduksi Tenun Bumpak di provinsi Bengkulu adalah Tenun Leny Bumpak, hasil usaha Ibu Leny Kampai yang masih eksis hingga saat ini.

Secara tradisional, Tenun Bumpak dimanfaatkan dalam berbagai acara adat dan keagamaan seperti pernikahan, ritual adat, dan kegiatan budaya lainnya. Motif dalam kain ini biasanya menggambarkan hubungan manusia dengan alam, semangat kebersamaan, serta nilai spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Namun, di masa modern dan globalisasi sekarang, keberadaan dan popularitas Tenun Leny Bumpak semakin berkurang akibat masuknya produk tekstil modern yang lebih murah dan diproduksi secara massal. Generasi muda dan masyarakat pun cenderung kurang mengenal atau tidak lagi tertarik pada warisan budaya ini.

Di sisi lain, sektor pariwisata budaya tengah berkembang pesat baik di tingkat nasional maupun global. Saat ini, wisatawan tidak hanya mencari keindahan alam tetapi juga pengalaman budaya yang autentik dan berarti. Hal ini merupakan peluang besar untuk mengembangkan Tenun Leny Bumpak sebagai daya tarik wisata budaya yang unik. Namun, pemanfaatan tenun dalam sektor pariwisata di Bengkulu masih sangat terbatas. Kurangnya edukasi bagi masyarakat dan pengunjung mengenai nilai-nilai budaya dalam Tenun Leny Bumpak serta kurangnya strategi promosi yang efektif menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi ini.

Edukasi dan promosi yang tepat tidak hanya akan meningkatkan penghargaan terhadap Tenun Leny Bumpak, tetapi juga dapat memberi dampak ekonomi yang signifikan bagi para pengrajin, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi edukasi dan promosi yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis pada kearifan lokal serta teknologi digital saat ini. Dengan demikian, upaya ini diharapkan mampu memperkenalkan Tenun Leny Bumpak kepada publik yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri, serta menjadikannya ikon budaya dan produk unggulan di sektor pariwisata Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Edukasi dan Promosi Tenun Leny Bumpak Sebagai Daya Tarik Budaya di Provinsi Bengkulu. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya memberikan masukan strategis yang bisa diimplementasikan oleh pemerintah daerah, komunitas budaya, pelaku wisata, dan para pengrajin untuk mendukung pelestarian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal lewat pariwisata yang berbasis budaya

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi, edukasi, dan kolaborasi antara pengrajin, pusat kolaborasi, kaum muda, serta masyarakat secara umum. Tujuan dari cara ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif semua pihak dalam menjaga dan mempromosikan budaya lokal, terutama tenun tradisional.

Dalam pendekatan partisipatif-edukatif, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diskusi tentang budaya. Sementara itu, pendekatan kolaboratif memfasilitasi terciptanya kerja sama antara para pemangku kepentingan pengrajin sebagai sumber informasi, komunitas budaya sebagai penggerak, dan generasi muda sebagai penerus budaya.

Peserta dalam kegiatan ini diakui sebagai aktor yang aktif, bukan hanya sebagai target penerima informasi, yang akhirnya menumbuhkan rasa kepemilikan, kesadaran akan budaya, dan dorongan untuk melestarikan serta mengembangkan tradisi lokal. Dengan cara ini, kegiatan ini menjadi tidak hanya sekadar informatif, tetapi juga mampu mengubah, karena memperkuat keberlanjutan budaya lewat partisipasi nyata dari masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Workshop Tenun Bumpak

Sebagai langkah nyata dalam menerapkan strategi pengembangan pendidikan Tenun Leny Bumpak, tim pelaksana telah melakukan workshop pengenalan Tenun Bumpak pada 15 Mei 2025 di Jalan Teratai Indah, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Acara ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari warga setempat dan mahasiswa. Workshop edukasi Tenun Leny Bumpak memainkan peran penting dalam menjaga budaya lokal dan mendukung pengembangan wisata budaya di Provinsi Bengkulu. Dengan penyampaian materi secara lisan dan visual, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran akan budaya dan memperkuat identitas lokal. Memahami filosofi dan sejarah Tenun Leny Bumpak adalah hal yang sangat penting sebagai dasar sebelum keterampilan teknis dikenalkan.

Peserta menunjukkan semangat yang besar, yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta ingin mendalami tenun tradisional di masa mendatang. Hal ini membuka kesempatan untuk mengembangkan workshop lebih lanjut, sehingga pendidikan budaya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan pendekatan bertahap.

Selain itu, kegiatan ini juga mendapat dukungan dari kerjasama strategis dengan

Rumah BUMN Kota Bengkulu. Dalam kerjasama ini, Rumah BUMN memberikan bantuan berupa sarana, publikasi acara melalui saluran resmi mereka, serta penyampaian informasi singkat mengenai pemasaran digital dan pengembangan usaha kreatif. Kerjasama ini memperkuat hubungan antara program pendidikan budaya dan penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada UMKM.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Perwakilan Rumah BUMN Kota Bengkulu setelah Pelaksanaan Workshop

Dengan dukungan dari Rumah BUMN, peserta workshop juga dikenalkan pada kesempatan pemasaran produk tenun melalui media digital, seperti e-commerce dan platform media sosial. Kerjasama ini menjadi langkah awal yang penting dalam memperluas akses pasar bagi pengrajin Tenun Leny Bumpak dan meningkatkan keberlanjutan upaya pelestarian budaya melalui pendekatan ekonomi kreatif.

Promosi Tenun Leny Bumpak

Promosi Tenun Leny Bumpak memegang peranan penting dalam melestarikan budaya, menarik minat wisatawan, serta memperkuat identitas Provinsi Bengkulu. Hasil dari kegiatan promosi yang dilaksanakan, seperti pembuatan video penjualan, bazar, dan workshop, menunjukkan dampak yang signifikan. Promosi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan generasi muda, terhadap sejarah dan filosofi Tenun Leny Bumpak. Tenun ini mulai dimasukkan ke dalam paket wisata budaya lokal, seperti pertunjukan menenun serta penyediaan cendera mata berbahan tenun di lokasi wisata. Melalui platform digital seperti Instagram dan

TikTok, tenun ini kini dapat menjangkau audiens di seluruh negeri, memperkuat citra Bengkulu sebagai provinsi yang kaya akan tradisi budaya.



Gambar 2. Vidio Promosi Tenun Bumpak

Selain itu, pemasaran juga memberikan efek positif secara finansial bagi pengrajin dan usaha mikro, kecil, dan menengah, meningkatkan penjualan serta membuka kemungkinan kerjasama dengan pelaku industri pariwisata. Masalah yang dihadapi, seperti kurangnya keahlian digital, dapat diatasi melalui pelatihan lanjutan dan dukungan dari pemerintah serta komunitas. Dengan demikian, promosi Tenun Leny Bumpak lebih dari sekadar upaya pemasaran, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya, pendorong ekonomi kreatif, dan daya tarik wisata budaya yang asli serta berkelanjutan untuk Provinsi Bengkulu. Akan tetapi, potensi yang besar ini belum dioptimalisasi dengan baik. Tidak adanya sistem pembinaan yang terintegrasi dan terbatasnya akses pasar menjadi tantangan utama dalam pengembangan tenun sebagai komoditas ekonomi yang berbasis budaya.

KESIMPULAN

Tenun Leny Bumpak adalah jenis kain tradisional yang tidak hanya memiliki keindahan visual yang tinggi, tetapi juga menggambarkan jati diri budaya masyarakat Serawai di Bengkulu. Edukasi dan promosi merupakan bagian penting dari rencana untuk memajukan, membenahi, serta meningkatkan kondisi nyata wilayah setempat agar dapat memberikan nilai tambah dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal serta pemerintah daerah. Pelaksanaan workshop yang melibatkan masyarakat dan mahasiswa, serta kerjasama dengan Rumah BUMN, menunjukkan kontribusi penting dalam pelestarian budaya dan penguatan ekonomi yang berbasis pada UMKM.

Promosi melalui video penjualan, bazar, dan media sosial meningkatkan pemahaman generasi muda tentang nilai sejarah dan makna dari Tenun Leny Bumpak. Usaha ini juga memperluas pasar dan menguatkan citra budaya Bengkulu. Namun, pengelolaan yang belum optimal, kurangnya pembinaan yang terintegrasi, dan tantangan akses pasar masih menjadi masalah utama yang perlu diatasi secara berkelanjutan agar tenun ini dapat berkembang sebagai simbol budaya dan daya tarik wisata utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam pendidikan dan penyebaran informasi tentang Tenun Leny Bumpak, seperti para pengrajin, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kerja sama ini tidak hanya menjaga warisan budaya yang bernilai tetapi juga meneguhkan identitas budaya Provinsi Bengkulu di tingkat nasional maupun internasional. Harapan kami, Tenun Leny Bumpak akan terus maju dan menjadi sumber kebanggaan bagi warga Bengkulu dan juga Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, S., Suyasa, I. M., & Mahsun, M. (2022). Strategi Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Kain Tenun Kere' Alang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 431–442.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2178>

Kevin, K., Hendryli, J., & Herwindiati, D. E. (2019). Klasifikasi Kain Tenun Berdasarkan Tekstur & Warna Dengan Metode K-Nn. *Computatio : Journal of Computer Science and Information Systems*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.24912/computatio.v3i2.6028>

Marzuki. (2024). *Keunikan Tenun Bumpak Seluma: Menuju Pengakuan Indikasi Geografis*. Sinar Fakta.